KONTRIBUSI UMMU AL-DARDA AL-ṢUGRA DALAM TRANSMISI HADIS

(Studi Kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*)

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Agama (S.Ag)

Oleh:
UMI SALAMAH
NIM. 18105050002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PROGRAM STUDI ILMU HADIS

FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA

YOGYAKARTA

2022

NOTA DINAS

Dosen: Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

.....

NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Skripsi Sdri. Umi Salamah
Lamp : -

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

Assalamua'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk, dan mengoreksi, serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi saudari:

Nama : Umi Salamah
NIM : 18105050002
Program Studi : Ilmu Hadis
Judul Skripsi : Kontribusi Ummu Darda al-Ṣugra dalam Transmisi Hadis (Studi Kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*)

Sudah dapat diajukan sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu (S1) dalam Program Studi Ilmu Hadis pada Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Dengan ini kami mengharap agar skripsi/tugas akhir Saudari tersebut di atas dapat segera *dimunaqosyahkan*. Untuk itu, kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 9 Agustus 2022
Pembimbing

Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si.
NIP. 197112121997031002

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama	: Umi Salamah
NIM	: 18105050002
Fakultas	: Ushuluddin dan Pemikiran Islam
Program Studi	: Ilmu Hadis
Alamat	: Jatisaba RT 07 RW 02 Kec. Cilongok Kab. Banyumas
No. HP	: 081548204423
Judul Skripsi	: Kontribusi Ummu Darda al-Ṣugra dalam Transmisi Hadis (Studi Kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*)

Menyatakan sesungguhnya bahwa:

1. Skripsi yang saya ajukan adalah benar dan asli karya ilmiah yang ditulis sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.
2. Apabila skripsi ini telah dimunaqosyahkan dan diwajibkan revisi, maka saya bersedia dan sanggup merevisi dalam waktu 2 (dua) bulan terhitung dari tanggal munaqasyah. Jika ternyata selama 2 (dua) bulan revisi skripsi belum selesai, saya bersedia dinyatakan gugur dan bersedia munaqasyah kembali menggunakan biaya sendiri.
3. Apabila dikemudian hari ternyata diketahui bahwa skripsi tersebut bukan karya ilmiah saya (plagiasi), saya bersedia menanggung sanksi dan dibatalkan gelar kesarjanaan saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yogyakarta, 9 Agustus 2022
Yang menyatakan

METERAI TEMPEL
CACAJX561744627

Umi Salamah
NIM. 18105050002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS USHULUDDIN DAN PEMIKIRAN ISLAM
Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 512156 Fax. (0274) 512156 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-1592/Un.02/DU/PP.00.9/08/2022

Tugas Akhir dengan judul : KONTRIBUSI UMMU AL- DARDA AL-SURGA DALAM TRANSMISI HADIS (Studi kitab *Musnad Ahmad bin Hanbal*)

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : UMI SALAMAH
Nomor Induk Mahasiswa 18105050002
Telah diujikan pada : Kamis, 25 Agustus 2022
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang/Penguji I

Dadi Nurhaedi, S.Ag.M.Si.
SIGNED

Valid ID: 630c6e8367742

Penguji II

Achmad dahlan, Lc., M.A
SIGNED

Valid ID: 63082f765b280

Penguji III

Dr. Nurun Najwah, M.Ag
SIGNED

Valid ID: 630c4a577a9f0

Yogyakarta, 25 Agustus 2022
UIN Sunan Kalijaga
Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam

Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A.
SIGNED

Valid ID: 630998cdcc5a7

MOTO

نحن سادة أفكارنا

"Kita adalah tokoh utama dalam lembar cerita masing-masing.
Tidak perlu membandingkan pencapaian mereka dan kita,
dia dan kamu, atau kamu dan saya."

(Anonim)

"Menunggu sempurna hanya menghalangi dari berproses,
yang terpenting adalah *progress*"

(Anonim)

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Teruntuk diri sendiri

Teruntuk kedua orang tua tercinta

Teruntuk orang-orang yang mencintai dan menyayangiku

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987.

I. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Keterangan
أ	Alif	……..	tidak dilambangkan
ب	Bā’	b	be
ت	Tā’	t	te
ث	Śā’	ś	es titik atas
ج	Jim	j	je
ح	Hā’	ḥ	ha titik di bawah
خ	Khā’	kh	ka dan ha
د	Dal	d	de
ذ	Źal	ź	zet titik di atas

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ر	Rā’	r	er
ز	Zai	z	zet
س	Sīn	s	es
ش	Syīn	sy	es dan ye
ص	Ṣād	ṣ	es titik di bawah
ض	Dād	ḍ	de titik di bawah
ط	Tā’	ṭ	te titik di bawah
ظ	Zā’	ẓ	zet titik di bawah
ع	‘Ayn	…‘…	koma terbalik (di atas)
غ	Gayn	g	ge
ف	Fā’	f	ef
ق	Qāf	q	qi
ك	Kāf	k	ka

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ل	Lām	l	el
م	Mīm	m	em
ن	Nūn	n	en
و	Waw	w	we
ه	Hā’	h	ha
ء	Hamzah	…’…	apostrof
ي	Yā	Y	ye

II. Konsonan rangkap karena *tasydīd* ditulis rangkap:

متعاقّدين *ditulis* *muta‘aqqidīn*

عدّة *ditulis* *‘iddah*

III. *Tā’ marbūtah* di akhir kata.

1. Bila dimatikan, ditulis h:

هبة *ditulis* *hibah*

جزية *ditulis* *jizyah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia seperti zakat, shalat dan sebagainya, kecuali dikehendaki lafal aslinya).

2. Bila dihidupkan karena berangkaian dengan kata lain, ditulis t:

نعمة الله *ditulis* *ni'matullāh*

زكاة الفطر *ditulis* *zakātul-fitri*

IV. Vokal pendek

_َ_ (fathah) ditulis a contoh ضَرَبَ ditulis *daraba*

_ِ_ (kasrah) ditulis i contoh فَهِمَ ditulis *fahima*

_ُ_ (dammah) ditulis u contoh كُتِبَ ditulis *kutiba*

V. Vokal panjang:

1. fathah + alif, ditulis ā (garis di atas)

جاهلية ditulis *jāhiliyyah*

2. fathah + alif maqṣūr, ditulis ā (garis di atas)

يسعي ditulis *yas'ā*

3. kasrah + ya mati, ditulis ī (garis di atas)

مجيد ditulis *majīd*

4. dammah + wau mati, ditulis ū (dengan garis di atas)

فروض ditulis *furūd*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

VI. Vokal rangkap:

1. fathah + yā mati, ditulis ai

   بينكم ditulis *bainakum*

2. fathah + wau mati, ditulis au

   قول ditulis *qaul*

VII. Vokal-vokal pendek yang berurutan dalam satu kata, dipisahkan dengan apostrof.

   اانتم ditulis *a'antum*

   اعدت ditulis *u'iddat*

   لئن شكرتم ditulis *la'in syakartum*

VIII. Kata sandang Alif + Lām

1. Bila diikuti huruf qamariyah ditulis al-

   القران ditulis *al-Qur'ān*

   القياس ditulis *al-Qiyās*

2. Bila diikuti huruf syamsiyyah, sama dengan huruf qamariyah.

   الشمس ditulis *al-syams*

   السماء ditulis *al-samā'*

IX. Huruf besar

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Huruf besar dalam tulisan Latin digunakan sesuai dengan Ejaan Yang Disempurnakan (EYD)

X. Penulisan kata-kata dalam rangkaian kalimat dapat ditulis menurut penulisannya

ذوى الفروض ditulis *zawi al- furūd*

اهل السنة ditulis *ahl al-sunnah*

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

ABSTRAK

Transmisi hadis disetir oleh sebuah sanad yang melibatkan periwayat hadis laki-laki dan periwayat hadis perempuan. Keterlibatan perempuan dalam transmisi hadis memiliki andil yang cukup besar. Namun hingga kini, kajian tentang periwayat hadis perempuan masih sangat minim. Meskipun ada, kajian tersebut mayoritas membahas periwayat hadis perempuan yang masuk dalam tingkatan *ṣaḥabah*. Berdasarkan hal itu, penulis melakukan penelitian mengenai salah satu periwayat hadis perempuan yang termasuk *tabi'iyyah* yaitu Ummu al-Darda al-Ṣugra. Penelitian ini terbatas hanya pada kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* sebab perbandingan jumlah hadis yang ada dalam kitab tersebut lebih banyak dibandingkan dengan kitab lain yang terdapat pada *al-kutub al-tis'ah*.

Pada penelitian ini, penulis mempunyai tiga pertanyaan yang perlu untuk dijawab yaitu bagaimanakah posisi dan peran Ummu al-Darda al-Ṣugra sebagai periwayat hadis?, bagaimanakah kualitas hadis yang diriwayatkan Ummu al-Darda al-Ṣugra dalam kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*? dan bagaimanakah arti penting hadis-hadis yang diriwayatkan Ummu al-Darda al-Ṣugra terkait tema dan kandungannya?. Adapun metode yang digunakan adalah metode sosiologi sejarah dengan pendekatan sinkronis untuk mengetahui sistem-sistem yang melingkupi kehidupan Ummu al-Darda al-Ṣugra. Selain itu, penulis juga menggunakan penilaian dari Syekh Syu'aib al-Arnauṭ mengenai kualitas hadis dan menggunakan kitab *al-Fatḥ al-Rabbānī: Tartib Musnad al-Imam Aḥmad bin Ḥanbal al-Ṣaybānī ma'a Ṣirahihi Bulūg al-Amanī min Asrar al-Fath al-Rabbānī* agar mengetahui tema-tema untuk selanjutnya dianalisis.

Penelitian tersebut menghasilkan hal-hal sebagai berikut: *Pertama,* posisi Ummu al-Darda al-Ṣugra masuk dalam tingkatan *tabi'iyyah* pada *tabaqah* ke tiga dan meriwayatkan sebanyak 71 hadis dalam *al-kutub al-tis'ah. Kedua,* pada *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* terdapat 1 buah hadis berkualitas *ṣaḥīḥ,* 2 buah hadis berkualitas *ṣaḥīḥ* namun sanadnya *ḥasan*, 3 buah hadis berkualitas *ṣaḥīḥ* namun sanadnya *ḍa'if,* 14 buah hadis bersanad *ṣaḥīḥ,* 2 buah hadis berkualitas *ḥasan lighairihi* dan 5 buah hadis bersanad *ḍa'if*. *Ketiga,* mayoritas hadis yang diriwayatkan memuat tentang akhlak.

Kata Kunci: Hadis, Ummu al-Darda al-Ṣugra, *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللهِ الرَّحْمٰنِ الرَّحِيْمِ

أَلْحَمْدُ لِلّٰهِ وَ كَفَى وَ الصَّلاَةُ وَ السَّلاَمُ عَلَى النَّبِي الْمُصْطَفَى وَ عَلَى آلِهِ وَ صَحْبِهِ وَ مَنْ سَارَ عَلَى سُنَّتِهِ إِلَى يَوْمِ الوَفَى

Puji syukur kepada Allah SWT, atas rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul "Kontribusi Ummu al-Darda al-Ṣugra dalam Transmisi Hadis (Studi Kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*)". Shalawat dan salam senantiasa tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW, keluarga, para sahabatnya dan orang-orang yang mengikuti sunnahnya hingga akhir zaman.

Dalam proses penulisan skripsi ini tidak terlepas dari bimbingan, arahan dan doa dari berbagai pihak. Melalui kata pengantar ini, dengan segala hormat penulis menyampaikan ungkapan terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Phil. Al Makin, S.Ag., M.A. selaku Rektor UIN Sunan Kalijaga beserta jajarannya;
2. Ibu Dr. Inayah Rohmaniyah, S.Ag., M.Hum., M.A. selaku Dekan Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam beserta jajarannya;
3. Bapak Drs. Indal Abror, M.Ag. selaku Ketua Program Studi Ilmu Hadis;
4. Bapak Dadi Nurhaedi, S.Ag., M.Si. selaku Dosen Pembimbing Skripsi yang telah memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis dalam penulisan skripsi ini;
5. Bapak Dr. H. Muhammad Alfatih Suryadilaga S.Ag., M.Ag. (Alm) dan Bapak Mahatva Yoga Adi Pradana, M.Sos. selaku Dosen Pembimbing Akademik, yang turut membimbing dan memberikan motivasi penulis dalam perkuliahan;
6. Segenap Dosen Program Studi Ilmu Hadis yang telah memberikan berbagai ilmu yang sangat bermanfaat bagi penulis;
7. Bapak dan Ibu Pegawai Tata Usaha Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam yang telah membantu proses administrasi terkait skripsi ini;

8. Kedua orang tua tercinta, Bapak Tolkhat al-Ahmad Sokhani dan Ibu Sitem yang selalu mengalirkan doa di setiap sujudnya.
9. Kedua kakak tercinta dan terbaik sepanjang masa yaitu Mas Sugiarto dan Mba Misda Andriani serta kedua kakak ipar penulis yaitu Mba Harnaningrum dan Mas Z. Eko Priwahyudi yang selalu memberikan dorongan dan dukungan;
10. Ustadz Ali Yusuf, S.Th.I., M.Hum. dan Ustadzah Kamilah selaku pengasuh Pondok Pesantren Fauzul Muslimin Kotagede beserta asatidz asatidzah yang telah membimbing dan memberikan pelajaran hidup bagi penulis selama di Pesantren;
11. Keluarga kedua di PP Fauzul Muslimin yang selalu direpotkan oleh penulis terutama sahabat penulis yaitu Natus Susilawati, Nida Asma dan Isna Windi yang selalu menjadi *partner* sambung rasa, juga kepada Mba Eti Saraswati, Mba Annisa Rahman, Mba Silmi Afkarina, Mba Ayunda Cahya, Mba Huda Masruroh dan Mba Maya Aprilia yang telah menjadi kakak terbaik selama di Pesantren.
12. Sahabat-sahabat ILHA 18 terutama Nur Laili Nabilah Nazahah Najiyah dan Khoirun Nisa yang selalu menemani perjuangan penulis selama perkuliahan, juga kepada Fahimarotul Inayah, Zahrotul Izzah, Risda Alfi Fat Hanna, Eztika Azzahra dan Syarafina Nurin yang selalu mengajak penulis keluar dari zona stres dalam penulisan skripsi ini;
13. Sahabat-sahabat penulis di rumah yang turut membantu mencarikan referensi bacaan selama perkuliahan yaitu Lulu Chilmah, Mareta Istighfari dan Annisatul Marfu'ah, juga kepada Shofiyani Yusuf yang selalu menjadi *partner* kulineran penulis ketika sedang *badmood*;
14. Seluruh elemen yang turut membantu penulis dalam memahami isi kitab referensi dan memberikan ide saran terutama Ustadz Imam Sandhi Suleman, Ustadz M. Fahmi Izzuddin dan Fikri Qurrata Ayunin serta pihak-pihak lain yang membantu proses penulisan skripsi ini yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu;

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

15. Terakhir, untuk semua elemen yang selalu bertanya *"Kapan lulus?"*, *"Kapan sidang?", "Kapan nyusul?".* Pertanyaan tersebut membuat penulis termotivasi untuk segera menyelesaikan skripsi ini.

Suatu kebanggaan bagi penulis telah menyelesaikan penyusunan skripsi ini. Penulis menyadari bahwa skripsi ini tentu tidak terlepas dari kekurangan. Oleh karena itu, penulis mengharapkan adanya kritik dan saran untuk skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat menjadi ilmu yang bermanfaat. Terima kasih.

Yogyakarta, 2 Agustus 2022

Penulis

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

NOTA DINAS ..... **ii**

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN DAN BEBAS PLAGIARISME ..... **iii**

PENGESAHAN ..... **iv**

MOTO ..... **v**

PERSEMBAHAN ..... **vi**

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN ..... **vii**

ABSTRAK ..... **xiii**

KATA PENGANTAR ..... **xiv**

DAFTAR ISI ..... **xvii**

BAB I PENDAHULUAN **1**

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 7

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian 7

D. Tinjauan Pustaka 8

E. Metode Penelitian 11

F. Sistematika Pembahasan 15

BAB II UMMU AL-DARDA AL-ṢUGRA SEBAGAI PERIWAYAT HADIS **17**

A. Biografi Ummu al-Darda al-Ṣugra 17

B. Penilaian Terhadap Ummu al-Darda al-Ṣugra 21

C. Peran dan Kontribusi Ummu al-Darda al-Ṣugra dalam Transmisi Hadis . 24

BAB III KUALITAS HADIS UMMU AL-DARDA AL-ṢUGRA DALAM *MUSNAD AḤMAD BIN ḤANBAL* **38**

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

A. Hadis-hadis yang diriwayatkan Ummu al-Darda al-Ṣugra dalam *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* 38

B. Kualitas Hadis Ummu al-Darda al-Ṣugra 49

BAB IV KLASIFIKASI TEMA DAN ISI KANDUNGAN HADIS UMMU AL-DARDA AL-ṢUGRA DALAM *MUSNAD AḤMAD BIN ḤANBAL* 82

A. Klasifikasi Tema Hadis Riwayat Ummu al-Darda al-Ṣugra dalam *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* 82

B. Kandungan Isi Hadis Riwayat Ummu al-Darda al-Ṣugra dalam *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* 86

BAB V PENUTUP 108

A. Kesimpulan 108

B. Saran 109

DAFTAR PUSTAKA 110

DAFTAR RIWAYAT HIDUP 116

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kedudukan perempuan pada zaman Jahiliyah sangatlah memprihatinkan, perempuan dianggap tidak memiliki daya dan direndahkan. Perempuan ditindas, diperjual belikan dan diperlakukan semena-mena. Dalam kondisi seperti inilah, Islam hadir dan mengangkat harkat martabat perempuan hingga melahirkan perempuan-perempuan yang hebat khususnya dalam transmisi hadis.

Peradaban Islam membawa perempuan dari zaman kegelapan menuju zaman yang terang. Islam memberikan warna dan menempatkan perempuan sebagai makhluk yang sebanding hak dan kewajibannya dengan laki-laki. Hal ini sesuai dengan QS. al-Ḥujurāt ayat 13 yang memberikan gambaran tentang persamaan laki-laki dan perempuan yang artinya : *"Wahai manusia, sesungguhnya kami telah menciptakan kalian dari seorang laki-laki dan seorang perempuan dan menjadikan kalian berbangsa-bangsa dan bersuku-suku supaya kalian saling mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kalian di sisi Allah adalah orang yang paling bertaqwa diantara kalian".*

Selain itu, dijelaskan juga pada QS. al-Aḥzāb ayat 35 yang menerangkan bahwa laki-laki dan perempuan mempunyai kesempatan yang

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

sama untuk mendapatkan ampunan dan pahala yang besar dari Allah SWT.[1] Ayat ini menjadi jawaban atas pertanyaan dari Ummu Salamah. Sebagaimana yang disebutkan dalam hadis berikut :

حَدَّثَنَا يُونُسُ وَعَفَّانُ قَالَا حَدَّثَنَا عَبْدُ الْوَاحِدِ يَعْنِي ابْنَ زِيَادٍ قَالَ حَدَّثَنَا عُثْمَانُ بْنُ حَكِيمٍ عَنْ عَبْدِ اللَّهِ بْنِ رَافِعٍ عَنْ أُمِّ سَلَمَةَ قَالَ عَفَّانُ فِي حَدِيثِهِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ شَيْبَةَ قَالَ سَمِعْتُ أُمَّ سَلَمَةَ قَالَتْ : قُلْتُ يَا رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ مَا لَنَا لَا نُذْكَرُ فِي الْقُرْآنِ كَمَا يُذْكَرُ الرِّجَالُ قَالَتْ فَلَمْ يَرُعْنِي مِنْهُ يَوْمًا إِلَّا وَنِدَاؤُهُ عَلَى الْمِنْبَرِ يَا أَيُّهَا النَّاسُ قَالَتْ وَأَنَا أُسَرِّحُ رَأْسِي فَلَفَفْتُ شَعْرِي ثُمَّ دَنَوْتُ مِنْ الْبَابِ فَجَعَلْتُ سَمْعِي عِنْدَ الْجَرِيدِ فَسَمِعْتُهُ يَقُولُ إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ يَقُولُ { إِنَّ الْمُسْلِمِينَ وَالْمُسْلِمَاتِ وَالْمُؤْمِنِينَ وَالْمُؤْمِنَاتِ } هَذِهِ الْآيَةَ قَالَ عَفَّان { أَعَدَّ اللَّهُ لَهُمْ مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا }

Artinya : Telah menceritakan kepada kami Yunus dan Affan keduanya berkata: telah menceritakan kepada kami Abdul Wahid, yaitu Ibnu Ziyad berkata: telah menceritakan kepada kami Utsman bin Hakim dari Abdullah bin Rafi' dari Ummu Salamah, Affan berkata dalam hadisnya, ia berkata: telah menceritakan kepada kami Abdurrahman bin Syaibah berkata: saya telah mendengar Ummu Salamah berkata: saya bertanya: "Wahai Rasulullah! Kenapa kami tidak disebut di dalam al-Qur'an sebagaimana para lelaki disebut?" ia berkata: "Pada hari itu beliau tidak menjawabnya kecuali beliau menyerukan di atas mimbar: 'Wahai Manusia'!" lalu aku menyisiri rambutku dan mengepangnya. Kemudian aku mendekat ke pintu dan aku memasang pendengaranku, saya mendengar beliau bersabda: "Sesungguhnya Allah 'Azzawajalla berfirman: {Sesungguhnya laki-laki dan perempuan yang muslim, laki-laki dan perempuan yang beriman}. Pada ayat ini, Affan meriwayatkan: {Allah akan menyiapkan bagi mereka ampunan dan pahala yang besar}.[2]

---

[1] Nurun Najwah, *Wacana Spiritualitas Perempuan (Perspektif Hadis),* (Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008), hlm. 17.

[2] Ahmad bin Hanbal, *Musnad Aḥmad, Kitab Musnad Wanita, Bab Hadits Ummu Salamah Isteri Nabi SAW,* No. 25.363, CD *Hadits Soft,* Home Sweet Home, 12 Rabi'ul Akhir 1440 H.

Al-Qur'an memuat banyak sekali ayat yang mengistimewakan perempuan. Bahkan pada urutan surah yang ke-19 memakai nama perempuan yaitu surah Maryam yang merupakan ibu dari Nabi Isa a.s. Selain itu, terdapat pula kisah perempuan-perempuan mulia seperti kisah ibu Musa a.s. yang diperintahkan untuk membuang putranya dan dihanyutkan ke sungai Nil, kisah Sarah (istri Nabi Ibrahim) yang diberitahu oleh para malaikat tentang pesan Allah bahwa dia akan segera memiliki anak, kisah Ratu Bilqis yang memimpin kerajaan Saba'[3] dan lain sebagainya.

Pada masa Rasulullah SAW perempuan diberikan perlakuan yang sama dengan laki-laki, baik dalam peran dunia publik maupun majelis *ta'līm*. Hal ini terlihat ketika Rasulullah SAW membuka majelis *ta'līm* untuk laki-laki yang diharapkan dapat meneruskan pengetahuan kepada kaum perempuan. Namun, kaum perempuan memprotes tindakan ini dengan dalih khawatir kaum laki-laki tidak menyampaikan yang sebenarnya. Rasulullah SAW akhirnya memutuskan untuk membuka majelis *ta'līm* untuk perempuan.[4] Melalui majelis *ta'līm* ini, para perempuan sering kali bertanya pada Nabi tentang permasalahan yang dialami. Hal tersebut memicu munculnya hadis-hadis yang diriwayatkan oleh perempuan. Sehingga tidak sedikit perempuan yang menjadi periwayat hadis.

Periwayatan / transmisi hadis merupakan hal penting dalam kajian hadis. Transmisi hadis disetir oleh sebuah sistem yang dinamakan sanad.

---

[3] HAMKA, *Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan*, (Jakarta: Gema Insani, 2021), hlm. 3-6.

[4] Nurun Najwah, *Wacana Spiritualitas Perempuan*, hlm. 19.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Sanad adalah silsilah / rantai periwayat yang menyampaikan suatu hadis dari yang lain, hingga mereka sampai pada pembicaranya yaitu Nabi Muhammad SAW[5]. Pentingnya sanad diutarakan oleh Imam al-Ṡauri secara eksplisit: "Sanad adalah senjata orang mukmin. Maka apabila dia tidak memiliki senjata, lalu dengan apakah dia akan berperang?". Imam Syafi'i juga berkata: "Permisalan orang yang mencari hadis tanpa sanad seperti pemungut kayu bakar di malam hari".[6] Maksud pemungut kayu bakar di malam hari ialah sebagai ungkapan bagi orang yang mengambil hadis tanpa meneliti dan menyaringnya. Sanad menjadi tolak ukur ke*ṣaḥīḥ*an atas suatu hadis. Oleh karenanya, para ulama sangat berhati-hati dalam menilai kredibilitas seorang periwayat. Namun adanya dominasi laki-laki dalam rangkaian sanad hadis membuat sebagian orang berasumsi bahwa sistem patriarki membawa pengaruh terhadap transmisi hadis.[7]

Proses transmisi hadis tidak terlepas dari peran perempuan. Perempuan memiliki keterlibatan yang besar dalam hal ini. Terbukti pada kitab sembilan (*al-kutub al-tis'ah*) ditemukan banyak sekali periwayat-periwayat perempuan diantaranya 'Āisyah r.a. yang meriwayatkan 5.965 hadis, Hindun binti Abī Umayyah (Ummu Salamah) meriwayatkan 622 hadis, Maimūnah binti al-Ḥāriṡ meriwayatkan 172 hadis dan Ḥafṣah binti 'Umar bin

[5] Nuruddin 'Itr, *Manhaj al-Naqd fī 'Ulūm al-Ḥadīṡ*, (Damaskus: Dār al-Fikr, 1979), hlm. 344.

[6] Al-Sakhāwi, *Fatḥ al-Mugīṡ bi Syarh Alfiyyah al-Ḥadīṡ lil 'Irāqī*, (Mesir: Maktabah al-Sunnah, 2003), Juz 3, hlm. 331.

[7] Oga Satria, "Perempuan Periwayat Hadis (Studi Kitab Arba'in Abu al-Faid Muhammad Yasin bin Isa al-Fadani al-Makki", Tesis Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta, 2019, hlm. 2.

Khaththāb meriwayatkan sebanyak 147 hadis[8] dan masih banyak perawi-perawi perempuan yang lainnya. Namun sayangnya, transmisi periwayatan hadis oleh perempuan mengalami penurunan jumlah pada saat alih generasi. Pada masa sahabat, sahabat perempuan (*ṣaḥābiyāt*) mencapai 12,6% atau 132 orang dari jumlah periwayat yaitu 1.046 periwayat. Namun pada masa *tābi'īn* (*ṭabaqah* kedua) terdapat 1.467 periwayat tersisa hanya 30 periwayat perempuan. Jumlah tersebut hanya 6,85% dari jumlah total dan mengalami penurunan dari generasi ke generasi. Bahkan hingga *ṭabaqah* ke sebelas tidak ada seorang perempuan pun yang tercatat sebagai periwayat hadis.[9]

Kualitas periwayatan hadis yang berasal dari perempuan diakui kualitasnya oleh para ahli hadis. Hal ini dikarenakan para ahli hadis tidak mempermasalahkan gender dalam periwayatan. Tidak terdapat ketentuan dalam syarat kualitas hadis *ṣhahīh* bahwa perawi harus laki-laki. Menurut ahli hadis, jenis kelamin dan status seseorang tidak dapat dijadikan patokan diterima atau tidaknya kesaksian. Berbanding terbalik dengan ahli fikih yang mensyaratkan laki-laki dalam penerimaan kesaksian.[10]

Imam Al-Żahabi mengatakan bahwa beliau tidak pernah menemukan periwayat perempuan yang hadisnya tertuduh dusta *(muttaham bi al-kiżb)* dan ditinggalkan (*matruk*). Periwayat perempuan yang dikategorikan lemah,

---

[8] Agung Danarta, *Perempuan Periwayat Hadis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013), hlm. 7.

[9] Agung Danarta, *Perempuan Periwayat Hadis*, hlm. 10.

[10] Badriyah Fayumi dan Alai Najib, "Makhluk yang Paling Mendapat Perhatian Nabi: Wanita dalam Hadis", dalam Ali Munhanif (ed.), *Mutiara Terpendam Perempuan dalam Literatur Islam Klasik*, (Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002), hlm. 49-50.

sebabnya hanya karena tidak ada informasi lebih jauh tentang latar mereka.[11] Sekian banyak periwayat perempuan yang terlibat dalam transmisi hadis, selama ini hanya ‘Āisyah r.a. yang *masyhur* dikalangan masyarakat. Para periwayat perempuan yang lain kurang dikenal bahkan ada yang tidak dikenal oleh kalangan akademisi dan masyarakat. Padahal sangat banyak periwayat perempuan yang mampu dijadikan teladan seperti Ummu al-Darda.

Abu al-Darda memiliki dua orang istri yaitu Ummu al-Darda al-Kubra dan Ummu al-Darda al-Ṣugra. Menurut Aḥmad bin Ḥanbal, Ummu al-Darda al-Ṣugra ialah Hujaimah, sedangkan al-Kubra ialah Khairah binti Ḥadrad.[12] Adapun yang akan dibahas dalam tulisan ini adalah Ummu al-Darda al-Ṣugra. Salah satu *tābi’īn* pada *ṭabaqah* ketiga yang berdomisili di negeri Syam.[13] Beliau merupakan perempuan yang cerdas sehingga disebut sebagai *al-Sayyidah al-‘Ālamah al-Faqīhah.*[14] Hujaimah dinikahi oleh Abu al-Darda setelah Khairah meninggal dunia. Beliau sangat setia dengan Abu al-Darda, terbukti ketika Abu al-Darda telah wafat, khalifah Mu’āwiyah datang melamarnya, namun beliau justru menolak. Beliau menginginkan pernikahannya dengan Abu al-Darda akan berlanjut di surga. Kesetiaan dan kecerdasan beliau inilah membuat penulis merasa tertarik untuk mengkaji

[11] Umma Farida, Perempuan Periwayat Hadis-hadis Hukum dalam Kitab Bulugh al-Maram Karya Imam Ibn Hajar al-Asqalani”, *Riwayah*, Vol. 2, No. 1, 2016, hlm. 43.

[12] Ibn Manẓūr, *Mukhtaṣar Tārīkh Damsyiq li Ibn ‘Asākir,* (Damaskus: Dār al-Fikr, 1990) Juz 27, hlm. 174.

[13] Agung Danarta, *Perempuan Periwayat Hadis*, hlm. 174-175.

[14] Al-Żahabi, *Siyar A’lām al-Nubalā*, (Beirut: Muassasah al-Risalah, 1982), Juz 4, hlm. 277.

tentang beliau, terutama hadis-hadis yang beliau riwayatkan. Tulisan-tulisan yang memuat tentang beliau juga jarang ditemukan, sehingga diharapkan tulisan ini mampu memperkenalkan beliau.

Penelitian ini memfokuskan perhatian kepada Ummu al-Darda al-Ṣugra sebagai periwayat hadis yang terdapat dalam kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* yang ditulis oleh Imam Aḥmad bin Ḥanbal. Alasan pemilihan kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* yaitu karena perbandingan jumlah hadis yang ada di *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* lebih banyak daripada kitab-kitab lain yang termasuk *al-kutub al-tis'ah.* Sistematika kitab ini juga disusun berdasarkan nama rawi sehingga memudahkan dalam pencarian hadis.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang tertera diatas, maka terdapat beberapa rumusan masalah dalam penelitian ini, yaitu :

1. Bagaimanakah posisi dan peran Ummu al-Darda al-Ṣugra sebagai periwayat hadis ?
2. Bagaimanakah kualitas hadis yang diriwayatkan Ummu al-Darda al-Ṣugra dalam kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* ?
3. Bagaimanakah arti penting hadis-hadis yang diriwayatkan Ummu al-Darda al-Ṣugra terkait tema dan kandungannya ?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui profil Ummu al-Darda al-Ṣugra sebagai periwayat hadis, mengetahui kualitas, klasifikasi tema dan isi kandungan hadis yang diriwayatkan Ummu al-Darda al-Ṣugra

dalam kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Adapun penelitian ini dapat berguna untuk kajian dan pengembangan studi hadis, terutama dalam kajian *rijal al-ḥadiṡ*. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangsih kecil yang positif untuk menambah wawasan tentang tokoh Ummu al-Darda al-Ṣugra.

D. Tinjauan Pustaka

Penelitian ini setidaknya berkaitan dengan tiga hal yaitu periwayat hadis perempuan, kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* dan Ummu al-Darda al-Ṣugra. Terdapat beberapa penelitian yang membahas tentang periwayat hadis perempuan, antara lain: penelitian yang dilakukan oleh Agung Danarta dengan judul *"Perempuan Periwayat Hadis"*.[15] Penelitian ini terfokus pada perempuan-perempuan periwayat hadis yang ada dalam *al-kutub al-tis'ah* dan terfokus pada 3 periode *ṭabaqah* yaitu *ṭabaqah sahabat, ṭabaqah al-tābi'īn,* dan *ṭabaqah atba' al- tābi'īn.*

Penelitian lain yaitu skripsi yang ditulis oleh Amalia Hasanah berjudul *"Rawi Wanita dalam Periwayatan Hadis (Studi Terhadap Rawi Sahabat Wanita dalam Kitab Sahih al-Bukhari)"*.[16] Skripsi ini membahas tentang kondisi rawi sahabat wanita pada masa Rasulullah SAW dan masa sesudahnya. Amalia Hasanah menganalisis tema-tema dan jumlah hadis

[15] Agung Danarta, *Perempuan Periwayat Hadis,* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013).

[16] Amalia Hasanah, "Rawi Wanita dalam Periwayatan Hadis (Studi Terhadap Rawi Sahabat Wanita dalam Kitab Ṣahīh al-Bukhari)", Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2005.

yang diriwayatkan oleh rawi wanita pada tingkatan sahabat dalam kitab *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*.

Adapun artikel Umma Farida dalam Jurnal Studi Hadis yang berjudul *"Perempuan Periwayat Hadis-hadis Hukum dalam Kitab Bulūgh al-Marām Karya Ibn Hajar al-Asqalani"*.[17] Artikel ini mengkaji tentang peran perempuan dalam periwayatan hadis dalam kitab *Bulūg al-Marām*. Umma Farida dalam tulisannya ini hanya menuliskan jumlah periwayatan dan tema-tema yang diriwayatkan oleh periwayat perempuan. Tercatat sebanyak 19 periwayat perempuan yang ada dalam kitab *Bulūg al-Marām*. Masing-masing periwayat tidak disertai dengan penjelasan biografi tokoh.

Penelitian lain dilakukan oleh Fatahillah Abrar yang berjudul *"Hadis-hadis Riwayat Fatimah Az-Zahra' dalam Musnad Fatimah Az-Zahra"*.[18] Penelitian ini meneliti kuantitas hadis yang diriwayatkan Fatimah Al-Zahra dan mengklasifikasi tema-tema yang terkandung dalam hadis yang diriwayatkannya dalam *Musnad Fatimah Al-Zahra*.

Adapun tulisan mengenai kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* terdapat pada artikel yang ditulis oleh Rustina N. yang berjudul *"Mengenal Musnad Aḥmad bin Ḥanbal"*.[19] Beliau menekankan pada pembahasan tentang kualitas hadis-hadis dalam *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Selain itu, beliau

---

[17] Umma Farida, "Perempuan Periwayat Hadis-hadis Hukum dalam Kitab Bulūgh al-Marām Karya Imam Ibn Hajar al-Asqalani", *Riwayah*, Vol. 2, No. 1, 2016.

[18] Fatahillah Abrar, "Hadis-hadis Riwayat Fatimah Az-Zahra dalam Musnad Fatimah Az-Zahra", Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga, Yogyakarta, 2002.

[19] Rustina N, "Mengenal Musnad Aḥmad bin Ḥanbal", *Tahkim*, Vol. IX, No. 2, 2013.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

juga membahas tentang biografi penulis, karakteristik kitab, sistematika kitab dan metode periwayatannya.

Tulisan selanjutnya berjudul *"Kitab Musnad Aḥmad bin Ḥanbal"*[20] yang ditulis oleh Muhammad Yasir S.Th.I, MA. Tulisan ini lebih menekankan pada pembahasan tentang Aḥmad bin Ḥanbal. Mulai dari biografinya, latar belakang metode Aḥmad bin Ḥanbal dan mażhab Hanbali, kitab *musnad*nya serta *mihnah* dan kehidupan politik Aḥmad bin Ḥanbal.

Pengklasifikasian tema hadis dalam kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* sebelumnya pernah dikaji oleh Syekh Aḥmad 'Abdurrahman al-Banna. Karyanya yang berjudul *"Al-Fath al-Rabbānī: Tartib Musnad al-Imam Aḥmad bin Ḥanbal al-Ṣaybānī ma'a Ṣirahihi Bulūg al-Amanī min Asrar al-Fath al-Rabbānī"* mengurutkan hadis-hadis dalam *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* ke dalam 7 tema yaitu tauhid dan ushuluddin, fikih, tafsir, *al-targīb*, *al-tarhīb*, sejarah dan eskatologis.[21]

Berkaitan dengan Ummu al-Darda al-Ṣugra, penulis belum menemukan tulisan yang secara khusus membahas tentang beliau. Namun terdapat beberapa tulisan yang menyebut sekilas tentang beliau, seperti tulisan Agung Danarta yang berjudul *Perempuan Periwayat Hadis* dan tulisan Junaid bin Junaid yang berjudul *Aktualisasi Tabiin Perempuan*

[20] Muhammad Yasir, "Kitab Musnad Aḥmad bin Ḥanbal", *Menara*, Vol. 12, No. 2, 2013.

[21] Al-Sā'ātī, *al-Fatḥ al-Rabbānī: Tartib Musnad al-Imam Aḥmad bin Ḥanbal al-Ṣaybānī ma'a Ṣirahihi Bulūg al-Amanī min Asrar al-Fath al-Rabbānī*, (Beirut: Dār Iḥyā al-Turāṡ, Ttt).

dalam Periwayatan Hadis.[22] Junaid membahas beberapa tokoh *tābi'īn* perempuan, salah satunya ialah Ummu al-Darda al-Ṣugra.

Semua tinjauan pustaka yang diuraikan di atas telah jelas bahwa belum ada yang membahas tentang kontribusi Ummu al-Darda al-Ṣugra dalam transmisi hadis (studi kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal).* Secara umum, terdapat sedikit kemiripan dengan berbagai tinjauan yang di atas. Namun juga memiliki perbedaan pada fokus penelitian. Fokus penelitian ini terletak pada periwayatan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Ummu al-Darda al-Ṣugra dalam kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*.

E. Metode Penelitian

1. Jenis Penelitian

   Jenis penelitian yang dilakukan penulis adalah penelitian kepustakaan (*library research*). Penelitian kepustakaan termasuk ke dalam penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara mengumpulkan data dan informasi yang memiliki relevansi dengan penelitian yang dilakukan.

2. Metode dan Sumber Penelitian

   Penelitian tentang biografi dan penilaian terhadap Ummu al-Darda al-Ṣugra menggunakan metode sosiologi sejarah dengan pendekatan sinkronis dan menggunakan sumber kitab *rijāl al-ḥadiṡ*. Diantaranya kitab *Tahżīb al-Kamāl fī Asmā'i al-Rijāl* karya al-Mizzi,

---

[22] Junaid, "Aktualisasi Tabiin Perempuan dalam Periwayatan Hadis", *An-Nisa',* Vol. XI, No. 1, 2018.

Siyar A'lam al-Nubalā karya al-Żahabi, *Ṣifat al-Ṣafwah* karya al-Jauzi, *Tārīkh Madīnatu Damsyiq* karya Ibn 'Asākir dan kitab *rijāl* yang lainnya. Sedangkan penelitian mengenai peran dan kontribusi Ummu al-Darda al-Ṣugra dalam transmisi hadis menggunakan sumber kitab *al-kutub al-tis'ah* yang ada pada CD-ROM *Mausū'ah al-Ḥadīṡ al-Syarīf* dan kitab-kitab pendukung lainnya.

Berbicara mengenai hadis, maka tidak akan lepas dari dua unsur penting yaitu sanad dan matan. Sanad adalah silsilah / rantai periwayat yang menyampaikan suatu hadis dari orang lain, hingga mereka sampai pada pembicaranya yaitu Nabi Muhammad SAW.[23] Sedangkan matan adalah kalimat berakhirnya sanad.[24] Dua unsur inilah yang akan menentukan validitas suatu hadis.

Penelitian hadis memerlukan acuan kaidah ke*ṣaḥīḥ*an hadis. Penulis menggunakan kaidah keshahihan hadis yang ada dalam kitab *al-Bā'its al-Haṡīṡ fī Ikhtiṣār 'Ulūm al-Ḥadīṡ li al-Ḥafiẓ Ibn Kaṡīr* sebagai berikut :

أَمَّا الْحَدِيْثُ الصَّحِيْحُ: فَهُوَ الْحَدِيْثُ الْمُسْنَدُ، الَّذِيْ يُتَّصِلُ إِسْنَادُهُ بِنَقْلِ الْعَدْلِ الضَّابِطِ عَنْ العَدْلِ الضَّابِطِ إِلَى مُنْتَهَاهُ، وَلَا يَكُوْنُ شَاذًا، وَلَا مُعَلَّلاً.

"Adapun hadis ṣaḥīḥ ialah hadis yang disandarkan pada Nabi yang bersambung sanadnya, diriwayatkan oleh orang yang adil dan

[23] Nuruddin 'Itr, *Manhaj al-Naqd fī 'Ulūm al-Hadīṡ*, hlm. 344.

[24] Nuruddin 'Itr, *Manhaj al-Naqd fī 'Ulūm al-Hadīṡ*, hlm. 321.

ḍābit dari adil ḍābit sampai akhir, dan tidak ada syaż dan tidak ada cacat".[25]

Pada pengertian diatas, kaidah keshahihan hadis ada 5 yaitu *pertama,* sanad bersambung sampai Nabi. *Kedua,* periwayat adil. *Ketiga,* periwayat *ḍābit. Keempat,* sanad dan matan tidak ada kejanggalan. *Kelima,* sanad dan matan tidak ada cacat.

Penilaian validitas hadis riwayat Ummu al-Darda al-Ṣugra pada penelitian ini mengacu pada penilaian dari Syekh Syu'aib al-Arnaūṭ. Salah seorang ulama keturunan dari Albania yang men-*taḥqiq* kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Beliau dilahirkan tepat 2 tahun setelah keluarganya hijrah ke Damaskus yaitu pada tahun 1928 M / 1346 H[26] dan wafat pada tanggal 27 Oktober 2016 di Yordania pada usia 88 tahun.[27]

Syu'aib al-Arnauth memberikan penjelasan tentang kategori hadis yang ada dalam kitab Musnad ini. Beliau mengatakan hadis yang ada dibagi menjadi 6 bagian yaitu *ṣaḥīḥ lidzatihi*, *ṣaḥīḥ lighairihi*,

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

[25] Aḥmad Muḥammad Syakir, *Al-Bā'iṡ al-Ḥadīṡ fī Ikhtiṣār 'Ulūm al-Ḥadīṡ li al-Ḥafiẓ Ibn Kaṡīr,* (Beirut: Dār al-Fikr, 1996), hlm. 6.

[26] Ibrāhīm al-Razīq, *Al-Muhaddiṡ al-'Allāmah al-Syaikh Syu'aib al-Arnaūṭ Sīratuhu fī Ṭalab al-'Ilmi wa Juhūduhu fī Taḥqīq al-Turāṡ*, (Beirut: Dār al-Basyāir al-Islāmiyah, 2012), hlm. 23.

[27] Nurfitri Hadi, "Syaikh Syu'aib al-Arnauth, Seorang Peneliti dan Ahli Hadits" dalam www.konsultasisyariah.com, diakses tanggal 22 Februari 2022.

ḥasan liżatihi, *ḥasan ligairihi*, *ḍa'if* yang ringan dan *ḍa'if* yang parah.[28]

Adapun yang dimaksud hadis *ḥasan liżatihi* adalah hadis yang bersambung sanadnya dengan rawi yang dikenal jujur, dalam hal ke*ḍābit*an kurang dari derajat rawi hadis *ṣaḥīḥ*, tidak ada *'illat* dan tidak ada *syaż*. Hadis *ḥasan liżatihi* dengan hadis *ṣaḥīḥ* adalah sama kecuali dalam perbedaan ke*ḍābit*an. Maka untuk rawi yang *ṣaḥīḥ* disyaratkan memiliki derajat tertinggi dalam hal ke*ḍabit*an dan rawi yang *ḥasan* tidak disyaratkan untuk mencapai derajat tersebut.[29]

Sementara itu, yang dimaksud *ḥasan ligairihi* adalah hadis yang asalnya *ḍa'if* didalamnya terdapat sanad yang *mastūr*, hafalan rawinya buruk, tercampur atau bahkan *tadlīs* dan terdapat perbedaan dalam penilaian *jarh wa ta'dīl.* Hadis tersebut dimunculkan dalam kategori *ḥasan* dengan adanya pendukung yang mendukungnya. Jikalau tidak ada pendukung, maka tentunya sifat *ḍa'if* tersebut akan berlanjut. Sedangkan jika hadis *ḍa'if*nya rawinya fasik, tuduhannya dengan kebohongan, mempunyai kekeliruan kemudian ada jalan lain yang sejenis dengan hadis tersebut maka hadis tersebut tidak akan naik derajatnya menjadi *ḥasan.* Namun justru akan bertambah ke*ḍa'if*annya

[28] Aḥmad bin Ḥanbal, *Musnad Imam Aḥmad bin Ḥanbal*, (Beirut: Muassasah al-Risālah, 1992), Jilid 1, hlm. 64 dan 66.

[29] Aḥmad bin Ḥanbal, *Musnad Imam Aḥmad bin Ḥanbal*, Jilid 1, hlm. 64-65.

apabila rawi yang dituduh berbohong meriwayatkan sendirian dan tidak ada yang meriwayatkan hadis tersebut selain dia.[30]

Adapun pengklasifikasian tema hadis menggunakan kitab *al-Fatḥ al-Rabbānī: Tartib Musnad al-Imam Aḥmad bin Ḥanbal al-Ṣaybānī ma'a Ṣirahihi Bulūg al-Amanī min Asrar al-Fath al-Rabbānī* supaya diketahui tema-tema hadis secara rinci. Kemudian penulis mengklasifikasikan kembali tema-tema tersebut berdasarkan pokok-pokok ajaran Islam.

Selanjutnya, analisis kandungan isi hadis menggunakan kitab-kitab syarah hadis. Hingga kini, belum ada yang menuliskan kitab syarah *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Oleh karena itu, penulis menggunakan kitab-kitab syarah *al-kutub al*-tis'ah. Diantaranya kitab *Fath al-Bāri bi Syarh Ṣaḥīḥ al-Bukhāri* karya Ibn Hajar al-'Asqalānī, *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarh al-Nawawi* karya Imam al-Nawawi, *Tuḥfat al-Aḥważi bi Syarh Jāmi' al-Tirmiżi* karya al-Mubārakfūrī dan kitab syarah lainnya. Namun, analisis ini terbatas pada hadis-hadis yang berkualitas *ṣaḥīḥ* saja. Hal ini dikarenakan hadis *ḍa'if* merupakan hadis yang lemah, sehingga tidak membutuhkan penelitian lebih lanjut terhadap isi kandungan hadisnya.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pembahasan yang dituangkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

[30] Aḥmad bin Ḥanbal, *Musnad Imam Aḥmad bin Ḥanbal*, Jilid 1, hlm. 65.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Bab pertama adalah bab pendahuluan. Bab ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, metodologi penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab kedua, adalah Ummu al-Darda al-Ṣugra sebagai periwayat hadis. Pada bab ini berisikan pembahasan tentang biografi Ummu al-Darda al-Ṣugra, penilaian ulama terhadap Ummu al-Darda al-Ṣugra, dan peran kontribusi Ummu al-Darda al-Ṣugra dalam transmisi hadis.

Bab ketiga, adalah kualitas hadis Ummu al-Darda al-Ṣugra dalam kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Bab ini memaparkan hadis-hadis yang diriwayatkan oleh Ummu al-Darda al-Ṣugra dalam kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* beserta kualitas hadisnya.

Bab keempat, adalah analisis isi dan tema hadis Ummu al-Darda al-Ṣugra dalam kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal*. Bab ini berisi klasifikasi tema hadis riwayat Ummu al-Darda al-Ṣugra dan kandungan isi hadis riwayat Ummu al-Darda al-Ṣugra.

Bab kelima adalah bab akhir yang sekaligus sebagai penutup. Bab ini berisi kesimpulan tentang uraian atas rumusan masalah yang diteliti dan saran-saran.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelusuran dan pengkajian yang telah disebutkan pada bab-bab sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Ummu al-Darda al-Ṣugra termasuk *tabi'iyyah* pada *tabaqah* ke tiga. Jumlah hadis yang beliau riwayatkan dalam *al-kutub al-tis'ah* cukup banyak yaitu sebanyak 71 hadis. Namun dari seluruh penyusun kitab *al-kutub al-tis'ah* hanya Imam Malik yang tidak mencantumkan hadis dari beliau. Pada proses transmisi hadis, beliau mengambil hadis paling banyak melalui suaminya yaitu Abu al-Darda. Beliau berguru pada 6 orang guru dan mempunyai 40 murid.
2. Hadis yang diriwayatkan Ummu al-Darda al-Ṣugra dalam kitab *Musnad Aḥmad bin Ḥanbal* berjumlah 27 hadis dengan kualitas hadis yang berbeda-berbeda. 1 buah hadis berkualitas *ṣaḥīḥ*, 2 buah hadis berkualitas *ṣaḥīḥ* namun sanadnya *ḥasan*, 3 buah hadis berkualitas *ṣaḥīḥ* namun sanadnya *ḍa'if*, 14 buah hadis bersanad *ṣaḥīḥ*, 2 buah hadis berkualitas *ḥasan lighairihi* dan 5 buah hadis bersanad *ḍa'if*.
3. Mayoritas hadis yang diriwayatkan Ummu al-Darda al-Ṣugra memuat tentang akhlak yaitu sebanyak 51,9%. Hadis-hadis yang *ṣaḥīḥ* bermuatan tentang puasa, ṣalat, zikir dan lebih banyak cenderung

membahas mengenai *ḥablu min al-nās*. Hadis-hadis tersebut memiliki makna penting yang mampu diterapkan dalam kehidupan seperti selalu berzikir kepada Allah SWT, mendoakan sesama muslim, selalu menyambung tali silaturahmi, tidak melaknat dan tidak membicarakan aib orang lain.

B. Saran

Penelitian tentang periwayat-periwayat hadis perempuan dalam transmisi hadis masih sangat minim khususnya pada periwayat-periwayat *tab'iyyah*. Mayoritas peneliti melakukan penelitian terhadap periwayat-periwayat hadis perempuan yang berada pada tingkatan *ṣaḥabah* dan sudah mempunyai nama yang sudah *masyhur*. Maka dari itu, penulis menyarankan kepada peneliti selanjutnya yang berminat melakukan pengkajian terhadap periwayat hadis untuk melakukan penelitian terhadap periwayat-periwayat hadis perempuan khususnya *tabi'iyah.* Dengan demikian, transmisi hadis yang diriwayatkan oleh periwayat hadis *tabi'iyah* mempunyai ekstintensi tersendiri di kalangan akademisi.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR PUSTAKA

Abrar, Fatahillah. "Hadis-hadis Riwayat Fatimah Az-Zahra' dalam Musnad Fatimah Az-Zahra'". Skripsi Fakultas Ushuluddin IAIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2002.

Abu Dawud, Sulaimān bin al-Asy'aṡ bin Isḥāq bin Basyir. *Sunan Abu Dāwud,* CD Hadits Soft, Home Sweet Home, 12 Rabi'ul Akhir 1440 H.

Abū Ḥayyān, Muḥammad bin Yūsuf bin 'Alī bin Yūsuf bin Ḥayyān. *al-Baḥr al-Muḥīṭ fii al-Tafsīr*. Beirut: Dār al-Fikr, 2010.

Abu Nu'aim, Aḥmad bin 'Abdullah al-Aṣfahāni. *Ḥilyat al-Auliyā wa Ṭabaqāt al-Aṣfiyā*. Beirut: Dār al-Fikr, 1996.

Abu Syaibah, Abu Bakr 'Abdillah bin Muhammad. *al-Muṣannaf fī al-Ḥādīṡ wa al-Aṡār.* Beirut: Dār al-Taj, 1989.

Aḥmad bin Ḥanbal. *Musnad Imam Aḥmad bin Ḥanbal*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1992.

----------. *Musnad Aḥmad,* CD Hadits Soft, Home Sweet Home, 12 Rabi'ul Akhir 1440 H.

Al-'Abād, 'Abd al-Muḥsin bin Ḥamad bin 'Abd al-Muḥsin bin 'Abdullah bin Ḥamad al-'Abād. *Syarh Sunan Abu Dāwud* dalam ketabonline.com, diakses pada tanggal 15 Juli 2022.

Al-Albani, Abu 'Abd al-Raḥmān Muḥammad Nāṣir al-Dīn bin al-Ḥāj Nūh bin Najātī. *Silsilah al-Aḥādīṡ al-Ṣaḥīḥah wa Syaiun min Fiqhihā wa Fawāidihā*. Riyaḍ: Maktabah al-Ma'ārif, 1996.

Al-Bagawi, Abu Muḥammad al-Ḥusain bin Mas'ud bin Muḥammad al-Farra. *Syarh al-Sunnah li al-Bagawi*. Beirut: Maktab al-Islami, 1983.

Al-Baihaqi, Abu Bakar Aḥmad bin al-Husain bin 'Ali. *al-Sunan al-Kubra*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2003.

Al-Bukhāri, Abu 'Abdullah Muḥammad ibn Ismail. *al-Tārīkh al-Kabīr*. Beirut: Dār al-Fikr.

----------. *al-Tārīkh al-Ṣagīr*. Beirut: Dār al-Ma'rifat, 1986.

----------. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri.* Beirut: Dār al-Tāṣīl, 2012.

----------. *Ṣaḥīḥ al-Bukhāri,* CD *Hadits Soft*, Home Sweet Home, 12 Rabi'ul Akhir 1440 H.

Al-Gazāli, Abu Ḥāmid Muḥammad bin Muḥammad. *Iḥyā 'Ulūm al-Dīn*. Beirut: Dār al-Ma'rifat, 1982.

Al-Ḥaddād, 'Abdulah bin 'Alawī. *Risālah al-Mu'āwanah wa al-Muẓahārah wa al-Muāzarah.* Rembang: al-Maktabah al-Anwāriyah, 2008.

Al-Ḥakim, Abu 'Abdullah. *Al-Mustadrak 'ala al-Ṣaḥīḥain*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990.

Al-Jauzi, Abu al-Faraj 'Abd al-Raḥman. *Ṣifat al-Ṣafwah*. Kairo: Dār al-Ḥadīṡ, 2009.

----------. *Ṣifat al-Ṣafwah*. Kairo: Dār al-Ḥadīṡ, 2009.

Al-Manawi, Muḥammad 'Abd al-Rauf bin Tāj al-'Ārifīn. *Faiḍ al-Qadīr Syarh al-Jāmi' al-Ṣagīr min Aḥādīṡ li Basyīr al-Nażīr*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 2001.

Al-Mizi, Jamāl al-Din Abi al-Hujjāj Yūsuf. *Tahżīb al-Kamāl fī Asmā al-Rijāl*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1992.

Al-Mubārakfūrī, Abu al-'Alā Muḥammad 'Abd al-Raḥmān bin 'Abd al'Raḥīm. *Tuḥfat al-Aḥwaži bi Syarh Jāmi' al-Tirmiżi*. Beirut: Dār al-Kutub al-'Ilmiyah, 1990.

Al-Nasā'i, Aḥmad bin Syu'aib bin Ali. *Sunan al-Nasā'i,* CD Hadits Soft, Home Sweet Home, 12 Rabi'ul Akhir 1440 H.

Al-Nawawi, Abu Zakariyā Muḥyī al-Dīn Yaḥya bin Syaraf bin Ḥasan bin Ḥusain. *Ṣaḥīḥ Muslim bi Syarh al-Nawawi*. Beirut: Dār Iḥyā al-Turāṡ, 1930.

----------. *Al-Ażkār al-Nawawiyyah*. Beirut: Dār Ibn Kaṡīr, 1990.

Al-Razīq, Ibrāhīm. *Al-Muhaddiṡ al-'Allāmah al-Syaikh Syu'aib al-Arnaūṭ Sīratuhu fī Ṭalab al-'Ilmi wa Juhūduhu fī Taḥqīq al-Turāṡ*. Beirut: Dār al-Basyāir al-Islāmiyah, 2012.

Al-Sā'ātī, Aḥmad 'Abd al-Raḥmān al-Bannā. *al-Fatḥ al-Rabbānī: Tartib Musnad al-Imam Aḥmad bin Ḥanbal al-Ṣaybānī ma'a Ṣirahihi Bulūg al-Amanī min Asrar al-Fath al-Rabbānī*. Beirut: Dār Iḥyā al-Turāṡ, Ttt.

----------. *al-Fatḥ al-Rabbānī: Tartib Musnad al-Imam Aḥmad bin Ḥanbal al-Ṣaybānī ma'a Ṣirahihi Bulūg al-Amanī min Asrar al-Fath al-Rabbānī.* Kairo: Dār al-Ṣihab, Ttt.

Al-Sakhāwi, Syams al-Dīn Abū al-Khair Muḥammad bin ‘Abd al-Raḥman bin Muḥammad bin Abī Bakr bin ‘Uṡmān bin Muḥammad. *Fatḥ al-Mugīṡ Syarh Alfiyyah al-Ḥadīṡ lil ‘Irāqī*. Mesir: Maktabah al-Sunnah, 2003.

Al-Ṣan’ānī, Muḥammad bin Ismā’īl bin Ṣalāḥ bin Muḥammad al-Ḥusnī. *Subul al-Salām Syarh Bulūg al-Marām*. Kairo: Dār al-Ḥadīṡ, 1994.

Al-Syarnubi, ‘Abdul Majid. *Syarḥ al-Ḥikam al-‘Aṭāiyah*. Beirut: Dār Ibn Kaṡīr, 1989.

Al-Ṭabrāni, Abu al-Qāsim Sulaimān bin Aḥmad. *al-Mu’jam al-Ausaṭ li al-Ṭabrani*. Mesir: Dar al-Ḥaramain, 1995.

----------. *al-Mu’jam al-Kabīr.* Kairo: Maktabah Ibn Taimiyah, 1994.

----------. *Musnad al-Syāmiyyīn li al-Ṭabrani.* Beirut: Muassasah al-Risālah, 1989.

Al-Tirmiżi, Muḥammad bin ‘Isa bin Saurah bin Mūsa bin al-Ḍaḥak. *Sunan Al-Tirmiżī.* Beirut: al-Risālah al-‘Ālamiyah, 2009.

Al-Żahabi, Syams al-Din Muḥammad bin Aḥmad bin ‘Uṣmān. *Siyar A’lām al-Nubalā*. Beirut: Muassasah al-Risālah, 1992.

----------. *Siyar A’lām al-Nubalā*. Kairo: Dār al-Ḥadīṡ, 2006.

----------. *Mīzān al-I’tidāl fī Naqd al-Rijāl.* Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 1995.

CD-ROM *Mausū’ah al-Ḥadīṡ al-Syarīf.* Global Islamic Software Company, 1997.

Danarta, Agung. *Perempuan Periwayat Hadis*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2013.

Departemen Agama RI. *Al-Qur’an dan Terjemahnya Special for Woman*. Bandung: Sygma Examedia Arkanleema, 2007.

Farida, Umma. “Perempuan Periwayat Hadis-hadis Hukum dalam Kitab Bulugh al-Maram Karya Imam Ibn Hajar al-Asqalani”. *Jurnal Riwayah*, Vol. 2, No. 1, 2016.

Fayumi, Badriyah. Najib, Alai. “Makhluk yang Paling Mendapat Perhatian Nabi: Wanita dalam Hadis”, dalam Munhanif, Ali (ed.). *Mutiara Terpendam Perempuan dalam Literatur Islam Klasik.* Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2002.

Hadi, M. Khoirul. “Fiqh Renewal of Gamal al-Banna and Its Relevance of Fiqh Developments in Indonesia”. Jurnal Millatī, Vol. 2, No. 2, 2017.

Hadi, Nurfitri. “Syaikh Syu’aib al-Arnauth, Seorang Peneliti dan Ahli Hadits” dalam www.konsultasisyariah.com, diakses tanggal 22 Februari 2022.

Ḥafiẓahullah, al-Syaikh Alwi bin Abdul Qadir Assegaf. “*Aṡqalum fī al-Mīzān*”, dalam *Ḍarar al-Sanniyyah – al-Mausū’ah al-Ḥadīṡiyah* (dorar.net), diakses tanggal 9 Juli 2022.

HAMKA. *Buya Hamka Berbicara Tentang Perempuan*. Jakarta: Gema Insani, 2021.

Hasanah, Amalia. “Rawi Wanita dalam Periwayatan Hadis (Studi Terhadap Rawi Sahabat Wanita dalam Kitab Sahih al-Bukhari)”. Skripsi Fakultas Ushuluddin UIN Sunan Kalijaga. Yogyakarta. 2005.

Suyuti, Muh. Hikamudin. *Buku Ajar Ilmu Akhlak Tasawuf*. Klaten: Lakeisha, 2021.

Ibn al-Aṡīr, ‘Izuddīn bin al-Aṡīr bin Abu al-Ḥasan ‘Ali bin Muḥammad al-Jazarī. *Usud al-Gābah fī Ma’rifat al-Ṣaḥābah.* Beirut: Dār al-Kutub al-‘Ilmiyah, 2003.

Ibn al-Suni, Abu Bakar Aḥmad bin Muḥammad bin Isḥāq al-Dainūrī al-Syāfi’i. *‘Amal al-Yaum wa al-Lailah*. Beirut: Syarikat Dār Arqam bin Abi al-Arqam, 1998.

Ibn ‘Asākir, Abu al-Qāsim ‘Ali bin al-Hasan Ibn Hibah Allah bin ‘Abdullah al-Syāfi’i. *Tārīkh Madīnatu Damsyiq*. Beirut: Dār al-Fikr, 1998.

Ibn Ḥajar, Syihāb al-Dīn Abu al-Faḍl Aḥmad bin ‘Alī bin Ḥajar al-‘Asqalānī. *Fath al-Bāri bi Syarh Ṣaḥīḥ al-Bukhāri.* Beirut: al-Risālah al-‘Ālamiyah, 2013.

----------. *Taqrīb al-Tahżīb.* Suriah: Dār al-Rasyīd, 1986.

Ibn Ḥibbān, Muḥammad bin Ḥibbān bin Aḥmad bin Ḥibbān bin Mu’āż bin Ma’bad. *al-Ṡiqat.* Beirut: Dār al-Fikr, 1975.

Ibn Mājah, Abdullah Muḥammad bin Yazīd al-Qazwini. *Sunan Ibn Mājah.* Beirut: Dār al-Risālah al-‘Ālamiyah, 2009.

----------. *Sunan Ibn Mājah.* Beirut: Dār al-Risālah al-‘Ālamiyah, 2009.

Ibn Manẓūr, Muḥammad bin Mukarram al-Ma’rūf. *Mukhtaṣar Tārīkh Damsyiq li Ibn ‘Asākir.* Damaskus: Dār al-Fikr, 1990.

Ibn Qadāmah, Aḥmad bin ‘Abd al-Raḥmān bin Qadāmah. *Mukhtaṣar Minhāj al-Qāṣidīn*. Beirut: Muassasah ‘Ulūm al-Qurān. 1978.

Ibn Qayyim, Muḥammad bin Abu Bakr bin Ayyūb bin Sa’d al-Zar’ī al-Dimasyqi al-Jauziyyah. *al-Wābil al-Ṣayyib min al-Kalimi al-Ṭayyib*. Kairo: Dār al-Ḥadīṡ, Ttt.

Ibn Rajab, Zain al-Dīn Abu al-Faraj. *Fath al-Bāri Syarh Ṣaḥīḥ al-Bukhāri*. Madinah Munawwarah: Maktabah al-Gurabā al-Aṡariyyah, 1996.

Ibn Rusyd, Abū al-Walīd Muḥammad bin Aḥmad bin Muḥammad bin Aḥmad bin Rusyd al-Qurṭubi. *Bidāyat al-Mujtahid wa Nihāyat al-Muqtaṣid*. Beirut: Dār Ibn Hazm, 1995.

‘Itr, Nuruddin Muḥammad Ḥasan. *Manhaj al-Naqd fī ‘Ulūm al-Ḥadiṡ*. Damaskus: Dār al-Fikr, 1979.

Junaid. “Aktualisasi Tabiin Perempuan dalam Periwayatan Hadis”. *Jurnal an-Nisa’*, Vol. XI, No. 2, 2018.

Mobile *Jāmi’ al-Kutub al-Tis’ah* Versi 2, Arabia For Information & Technology, 22 Desember 2016.

Muslim, Abu al-Ḥusain Muslim bin al-Ḥajjāj bin Ward bin Kausyaz. *Ṣaḥīḥ al-Muslim*, CD Hadits Soft, Home Sweet Home, 12 Rabi’ul Akhir 1440 H.

Najwah, Nurun. *Wacana Spiritualitas Perempuan (Perspektif Hadis)*. Yogyakarta: Cahaya Pustaka, 2008.

Rahman, Mohamad S. “Kajian Matan dan Sanad Hadits dalam Metode Historis”. Jurnal al-Syir’ah, Vol. 8, No. 2, 2010.

Rustina N. “Mengenal Musnad Ahmad bin Hanbal”. *Jurnal Tahkim*, Vol. IX, No. 2, 2013.

Satria, Oga. “Perempuan Periwayat Hadis (Studi Kitab Arba’in Abu al-Faid Muhammad Yasin bin Isa al-Fadani al-Makki”. Tesis Pascasarjana UIN Syarif Hidayatullah, Jakarta. 2019.

Shihab, M. Quraish. *Islam yang Saya Anut: Dasar-dasar Ajaran Islam*. Tangerang: Lentera Hati, 2019.

Syakir, Aḥmad Muḥammad. *Al-Bā’iṡ al-Ḥadīṡ fī Ikhtiṣār ‘Ulūm al-Ḥadīṡ li al-Ḥafiẓ Ibn Kaṡīr*. Beirut: Dār al-Fikr, 1996.

Tim Penyusun KBBI Ed. 5, Gibah, Mobile KBBI V 0.4.1 (41), Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kemendikbud, 27 Oktober 2016.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

Yasir, Muhammad. “Kitab Musnad Ahmad bin Hanbal”. *Jurnal Menara*, Vol 12, No. 2, 2013.

Yaqub, Ali Mustafa. *Cara Benar Memahami Hadis*. Jakarta: Pustaka Firdaus, 2020.

Yūsuf, Muḥammad Khair Ramaḍān. *al-Ajru al-Kabīr ‘alā al-‘Amal al-Yasīr*. Beirut: Dār Ibn Hazm, 1995.

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA